

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MEA (*MEANS-ENDS ANALYSIS*)
TERHADAP HASIL EKONOMI SISWA**

¹Vetri Yanti Zainal, ²Kharisma Idola Arga
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹zainalzainalvetrivetri@gmail.com, ²Idolarga@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada pelajaran Ekonomi yang penulis temui di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu masih banyak siswa yang hasil belajarnya pada pelajaran Ekonomi belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70). Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dikarenakan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran kurang baik karena siswa hanya duduk diam, mencatat dan hanya sebagian besar siswa yang memperhatikan guru menerangkan. Faktor utama masalah tersebut saat masih belum diketahui secara pasti, namun dari asumsi sementara metode pembelajaran yang digunakan guru diketahui kurang meningkatkan minat siswa dalam belajar dan cenderung kurang efektif. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini penulis menggunakan metode *Eksperiman* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Populasi berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen dan kelas X Perbankan sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 40 siswa. Sampel pada kelas eksperimen diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Untuk menguji hipotesis di atas penulis akan menggunakan rumus t_{test} .

Hasil perhitungan hasil t_{hit} 7,46 > t_{daf} 2,00 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian cukup berarti dan dapat menerima dugaan sementara bahwa dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi 73,4 dari rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 55,7, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran MEA, Hasil belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subyek dan obyek di kegiatan pengajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tapi juga dari segi kejiwaan ,jika hanya fisik anak yang aktif,tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar walaupun pada kenyataan tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik menjadi lebih aktif. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan guru. Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala

sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didik yang lebih aktif, bukan guru.

Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pada prinsipnya pemilihan metode mengajar tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, materi yang akan disajikan sama dengan siswa yang akan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar akan dapat memperbesar minat belajar siswa, sehingga diharapkan dapat pula mempertinggi hasil belajarnya. Penggunaan Model Pembelajaran yang baik tidak hanya menuntut keaktifan siswa dalam belajar namun harus di dukung dengan kualitas guru pendidik yang kreatif.

Banyak siswa yang hasil belajar Ekonomi belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70). Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dikarenakan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran kurang baik karena siswa hanya duduk diam, mencatat dan hanya sebagian besar siswa yang memperhatikan guru menerangkan. Faktor utama masalah tersebut saat masih belum diketahui secara pasti, namun dari asumsi sementara metode pembelajaran yang digunakan guru diketahui kurang meningkatkan minat siswa dalam belajar dan cenderung kurang efektif. Metode seperti ini selalu dilakukan secara terus-menerus dan sudah berlangsung lama pada setiap pelajaran Ekonomi dan akhirnya menimbulkan pelajaran menjadi menjenuhkan.

Jumlah siswa keseluruhan kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yaitu 120 siswa dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebanyak 72 siswa dengan persentase 60% sedangkan untuk siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 48 siswa dengan persentase 40%. Untuk itu masih perlu adanya peningkatan hasil belajar Ekonomi. Berdasarkan masalah itulah penulis hendak mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa melalui model pembelajaran MEA (*Means Ends Analisis*).

MEA (*Means Ends Analisis*) merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah dengan melalui penyederhanaan masalah yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. MEA salah satu pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa.

Proses pembelajaran dengan model MEA memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa mengelaborasi masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Tentunya dalam tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal atau masalah yang dihadapi. Kemudian mengidentifikasi perbedaan antara kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa menyusun sub-sub masalah tadi agar terjadi konektivitas atau hubungan antara sub masalah yang satu dengan sub masalah yang lain dan menjadikan sub masalah tersebut menjadi kesatuan, siswa

mengajarkan berturut-turut pada masing-masing sub masalah tersebut. Pada tahap ini siswa memikirkan solusi (cara) yang paling tepat, efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat hasil pengerjaan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam pemilihan strategi solusi.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mengurangi dominasi guru, untuk itu hendaknya seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik Kelangsungan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyaknya faktor yang mendukung dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana seorang guru mengadakan interaksi dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat pemahaman siswa, terhadap materi pengajaran secara baik dan optimal oleh karena itu seorang guru harus dapat memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pengajaran sehingga suasana kelas akan lebih hidup dan menimbulkan motivasi belajar pada siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. (Syah, M. 2001:41)

Menurut Komaruddin (Sagala, Syaiful, 2006: 175) *model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan*. Model dapat dipahami sebagai:

- 1) Suatu tipe atau desain;
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu

- proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati;
- 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan interferensi-interferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa;
 - 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan;
 - 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan
 - 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model mengajar menurut Joyce dan Weil (Sagala, Syaiful 2006: 176) adalah “suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Proses pembelajaran dapat menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mengurangi dominasi guru, untuk itu hendaknya seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik Kelangsungan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyaknya faktor yang mendukung dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Model Pembelajaran MEA (*Means-Ends-Analysis*)

Means-Ends Analysis terdiri dari tiga unsur kata yakni; Mean, End dan Analysis. Mean menurut bahasa yakni berarti, banyaknya cara. Sedangkan End

adalah akhir atau tujuan, dan Analysis berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis.

Means-Ends Analysis (MEA) merupakan metode pemikiran sistem dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan, dimana tujuan tersebut dijadikan kedalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Dan pada setiap akhir tujuan akan berakhir pada tujuan yang lebih umum. Sedangkan menurut Kamran (2006:172): *Means-Ends Analysis* merupakan salah satu yang penting dalam mencari pemikiran dan digunakan pada semua aplikasi yang dibutuhkan seluruh pencarian untuk mendapatkan hasil dan digunakan untuk keefektifan dalam pencarian distribusi dari sebuah pemikiran.

Selanjutnya Suherman (2007:102) menyatakan *Means-Ends-Analysis* merupakan model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas. Kemudian Jacob (Suherman 2007:36) menyatakan bahwa Means-Ends Analysis merupakan suatu proses untuk memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih subtujuan.

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa metode Means-Ends Analysis merupakan suatu model pembelajaran bervariasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks dalam penyajian materinya menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih subtujuan.

Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran MEA

Pembelajaran dengan model MEA menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan model MEA menurut Erman Suherman (2007:111):

- a. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
- b. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll);
- c. Siswa dikelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok;
- d. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan;
- e. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan;
- f. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan Kamran (2006:82), menyatakan bahwa langkah-langkah dalam mempergunakan metode Means-Ends Analysis adalah sebagai berikut:

- 1) Mentransfer inti masalah ke dalam beberapa bagian dari masalah tersebut
- 2) Bagian tersebut diolah
- 3) Bagian masalah tersebut dikirimkan untuk mencari kesamaan dari beberapa perbedaan.

Jacob (Suherman, 2007:123) menambahkan, apabila kita

mempergunakan metode Means-Ends Analysis agar dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah, kita dapat memulainya dengan cara:

1. Mendahulukan petunjuk/arahan, dari pernyataan awal sampai pernyataan tujuan,
2. Terbalik mulai dari pernyataan tujuan sampai kepada pernyataan awal.

Metode *Means-Ends Analysis* berdasarkan konsep di atas jelas bahwa setiap tujuan yang dicapai ada dalam cara/langkah itu sendiri untuk mendapatkan tujuan yang lebih umum dan rinci. Metode Means-Ends Analysis juga dapat mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis dan kreatif.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran MEA

MEA (*Means Ends Analisis*) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

Kamran (2006:177) Kelebihan model MEA (*Means Ends Analisis*) adalah:

1. Melatih siswa untuk mengelaborasi setiap kejadian
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi dengan sikap kritis
4. Mengidentifikasi dan melakukan pengamatan
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tanggap.
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan model pembelajaran MEA (*Means Analysis*) sebagai berikut:

1. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model MEA
3. Perlu penguasaan materi oleh guru yang menerapkan model pembelajaran ini.

Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang memengaruhi baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) siswa. Menurut Sukmadinata (2005:72), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Selanjutnya Nasution (2003:31) mendefinisikan hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Sedangkan Sudjana (2005 :22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi

dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, perlu diperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003: 54-72) factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua, yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga factor yaitu: (1) factor internal terdiri dari tiga factor, yaitu: (1) factor jasmaniah meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh; (2) factor psikologi, meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan (3) factor kelelahan. Sedangkan factor eksternal terdiri dari tiga factor, yaitu: (1) factor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (2) factor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah; (3) factor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syam, Nina (2012 : 55) menyatakan “Ekonomi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tergolong ilmu dasar yang penting pada jenjang pendidikan dasar menengah yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menggunakan ekonomi dalam kehidupan. Sementara menurut Masyuri (2007 : 1) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*expectation*)

dapat memunculkan kepuasan (*satisfaction*) pada rumah tangga". Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Hasil belajar ekonomi adalah hasil realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mempelajari ekonomi.

Metode

Dalam penelitian ini metode merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena metode menyangkut cara kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian yang menyangkut proses pengumpulan data sampai penulisan laporan. Untuk itu penulis menggunakan metode *Eksperimen* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Pada penelitian ini, populasi ada 120 siswa yang terdiri dari kelas X Ak, kelas X Perbankan, dan kelas X TKJ. Cara penentuan sampel pada kelas eksperimen diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan melakukan pengundian. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen yaitu hasil belajar siswa (Y), variabel independen yaitu model pembelajaran MEA (*MEANS-ENDS ANALYSIS*) (X). Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen.

Uji Normalitas

Karena $\chi^2_{hit} 5,42 < \chi^2_{tab} 7,81$ maka data tersebut diterima, hal ini berarti uji

normalitas pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Karena $\chi^2_{hit} 5,82 < \chi^2_{tab} 7,81$ maka data tersebut diterima, hal ini berarti uji normalitas pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dari perhitungan diatas didapat $F_{hit} < F_{dar}$ ($1,09 < 1,69$) berarti kedua data mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran MEA berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh penerapan model pembelajaran MEA berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ selain itu H_0 di tolak

Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Hipotesis ini di uji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata yang pasangan Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ Rata-rata hasil belajar

Ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*)

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

Rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*)

Kriteria Uji :

Uji yang dilakukan adalah uji *t* satu pihak (pihak kanan)

Terima H_0 jika $t \leq t_{1-\alpha}$, selain itu H_0 ditolak.

Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran MEA berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan adanya model pembelajaran MEA siswa lebih menerima materi karena metode ini merupakan penggabungan metode yang terdapat dalam pembelajaran yang ada. Uji homogenitas varians didapat harga $F_{hit} < F_{daf}$ yang cukup berarti dan yakin 95% dapat menerima anggapan dasar bahwa seluruh siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian mempunyai kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah Ekonomi.

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis yang pertama :

Penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{a1} : \mu_1 = \mu_2$ (Ada pengaruh pemberian model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018).

$H_{o1} : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak ada pengaruh pemberian model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018).

Kriteria uji :

Terima $H_{a.1}$ jika T hitung $>$ T tabel dan Ditolak $H_{o.1}$ jika T hitung $<$ T tabel dengan taraf signifikan 5%.

Rumus statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya didapat :

$$n_1 = 40$$

$$n_2 = 40$$

$$S^1 = 117,32$$

$$S^2 = 107,04$$

$$\chi_1 = 73,4$$

$$\chi_2 = 55,7$$

$$S^2 = \frac{(40-1)(117,32) + (40-1)(107,04)}{40+40-2} = \frac{(39)(117,32) + (39)(107,04)}{78} = \frac{4575,48 + 4174,56}{78}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{8750,04}{78} \\ &= 112,18 \\ &= 10,59 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} t_{\text{hit}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{73,4 - 55,7}{10,59 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}} \\ &= \frac{10,59 \sqrt{0,025 + 0,025}}{73,4 - 55,7} \\ &= \frac{10,59 \sqrt{0,05}}{17,7} \\ &= \frac{10,59 \cdot 0,22}{17,7} \\ &= \frac{2,37}{17,7} \\ &= 7,46 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang didapat $t_{\text{hit}} = 7,46$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf Signifikan 5% = Kriteria uji terima H_a jika ($t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$) selain itu ditolak.

Dimana :

$$t_{\text{tabel}} = t(1 - \frac{1}{2} \alpha) (n_1 + n_2 - \alpha) \text{ dengan } dk : n^1 + n^2 - 2$$

Untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} t_{\text{tab}} &= t(1 - \frac{1}{2} \cdot 0,05) (40 + 40 - 2) \\ &= t(1 - 0,025) (78) \\ &= t(0,975) (78) \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapat $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ ($7,46 > 2,00$) sehingga H_a diterima yaitu Ada pengaruh pengaruh penerapan model pembelajaran MEA berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis yang kedua, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_{a1} : \mu_1 > \mu_2 \text{ (Rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa}$$

yang diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*).

$H_{o2} : \mu_1 > \mu_2$ (Rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*).

$$\begin{aligned} \text{Dengan } dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 40 + 40 - 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{\text{daf}} &= t(1 - 0,05) (62) \\ &= t(0,95) (78) \\ &= t 1,67 \end{aligned}$$

Terlihat bahwa $t_{\text{hit}} > t_{\text{daf}}$ ($7,46 > 1,67$) maka H_o ditolak. Hal ini berarti H_a diterima ternyata baik pada taraf nyata 0,05 harga t_{hit} lebih besar, dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa : "Rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*)".

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran MEA berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan adanya model pembelajaran MEA siswa lebih menerima materi karena metode ini merupakan penggabungan metode yang terdapat dalam pembelajaran yang ada. Uji homogenitas varians didapat harga $F_{hit} < F_{daf}$ yang cukup berarti dan yakin 95% dapat menerima anggapan dasar bahwa seluruh siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian mempunyai kemampuan yang sama dalam menyelesaikan masalah Ekonomi.

Dari pengujian kesamaan rata-rata dan perbedaan dua rata-rata didapat hasil $t_{hit} 7,46 > t_{daf} 1,67$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian cukup berarti dan dapat menerima dugaan sementara bahwa dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi.

Maka dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, ternyata rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) lebih tinggi 73,4 dari rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 55,7 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi.

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2) Model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi .

DAFTAR PUSTAKA

- Kamran. (2006). *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mashyuri. (20017). *Dasar-dasar Ekonomi Makro*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Nasution. (2003). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nina. S. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2001) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta:RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. (2006). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: UPI.